

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII<sub>D</sub> SMP ISLAM TERPADU BANGKINANG**

Putri Arum Kasuma<sup>1</sup>, Syofni<sup>2</sup>, Atma Murni<sup>3</sup>  
p.arum99@yahoo.com, syofni@yahoo.com, murni\_atma@yahoo.co.id  
No.Hp : 085364281003

*Faculty of Teacher and Education  
Mathematic and Sains Education Major  
Mathematic Education Study Program  
Riau University*

**Abstract:** *This research aims to improve learning process and to increase the mathematic learning evaluation by implying cooperative learning of Talking Stick. The subjects of this research are student in grade VIII<sub>D</sub> of SMP Islam Terpadu Bangkinang at the second semester of academic year 2015/2016. Total number of participant are 23 whose academic achievement are heterogen. This research have 2 cycles, each cycle have four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Each cycle closed by daily exam. The data collected by observation and examination at daily based. The data analised by narative descriptive analysis and statistical descriptive analysis. The implementation succes if the improvement of the learning process and the number of students reach KKM increase at daily examination I and daily examination II. The research result from the observation form shows that teacher and student activity are better after the treatment implemented. More than half students actively participated in the learning process, as discuss, presented LKS, responded to presenter group, and gave the learning conclusion. The students also tried to solve the quiz from teacher in a great manner. The number of students whose achieved basic score of KKM,; daily examination I (first cycle), and daily examination II (second cycle) are 21.74%, 39.13% and 60.87%. This research shows that cooperative learning of Talking Stick can improve learning process and increase mathematic learning evaluation for VIII<sub>D</sub> of SMP Islam Terpadu Bangkinang.*

**Key Words:** *Mathematical Achievement, Cooperative Learning of Talking Stick*

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII<sub>D</sub> SMP ISLAM TERPADU BANGKINANG**

Putri Arum Kasuma<sup>1</sup>, Syofni<sup>2</sup>, Atma Murni<sup>3</sup>  
p.arum99@yahoo.com, syofni@yahoo.com, murni\_atma@yahoo.co.id  
No.Hp : 085364281003

Program Studi Pendidikan Matematika  
Jurusan Pendidikan MIPA  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII<sub>D</sub> SMP Islam Terpadu Bangkinang tahun ajaran 2015/2016, yang berjumlah 23 orang dengan tingkat kemampuan akademik heterogen. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap akhir siklus dilaksanakan ulangan harian. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan tes ulangan harian. Analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Tindakan dikatakan berhasil jika terjadi perbaikan proses pembelajaran dan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat pada ulangan harian I dan ulangan harian II. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru dan siswa terlaksana dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Sebagian besar siswa terlihat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, seperti berdiskusi, mempresentasikan Lembar Kerja Siswa (LKS), menanggapi presentasi temannya, dan memberikan kesimpulan pembelajaran. Siswa pun berusaha menyelesaikan soal yang guru berikan dengan baik. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa terjadi perbaikan proses pembelajaran pada setiap pertemuannya. Selain itu jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar, ulangan harian I (siklus pertama), ulangan harian II (siklus kedua) berturut-turut adalah 21.74%, 39.13% and 60.87%. Persentase ketercapaian KKM ini juga menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan ke setelah tindakan sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa juga meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>D</sub> SMP Islam Terpadu Bangkinang.

**Kata Kunci:** Hasil belajar matematika, Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini menuntut dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi diperlukan penguasaan terhadap ilmu-ilmu dasar. Salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan adalah matematika. Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Matematika membekali siswa untuk mempunyai kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Oleh sebab itu, mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa dimulai dari sekolah dasar (BSNP, 2006).

Tujuan pembelajaran matematika yang terdapat pada kurikulum 2006, yaitu (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) Memecahkan masalah yang menjadi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Permendiknas No. 22 Tahun 2006)

Ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut dapat dilihat dari tingkat keberhasilan dan ketuntasan hasil belajar matematika yang diperoleh siswa. Mengenai ketuntasan hasil belajar, Permendiknas No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyatakan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan. Oleh karena itu, setiap siswa pada setiap satuan pendidikannya harus mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikannya.

Berdasarkan informasi dari guru matematika kelas VIII<sub>D</sub> SMP Islam Terpadu Bangkinang diperoleh fakta hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>D</sub> pada ulangan harian garis singgung lingkaran sebagian besar masih dibawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Siswa yang mencapai KKM hanya 5 orang dari 23 siswa (39.13%). Peneliti berusaha mencari penyebab rendahnya hasil belajar tersebut dengan cara melakukan wawancara dan observasi untuk mengetahui kinerja guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti di kelas VIII<sub>D</sub> SMP Islam Terpadu Bangkinang terlihat bahwa masih terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut antara lain, siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, kesadaran siswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri masih kurang, siswa tidak memahami konsep secara baik, hal ini terlihat ketika siswa mengerjakan latihan yang guru berikan, siswa mengalami kesulitan jika soal yang diberikan memiliki bentuk yang berbeda dari contoh soal yang guru berikan, siswa yang aktif di kelas adalah siswa yang berkemampuan akademis tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat

memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>D</sub> SMP Islam Terpadu Bangkinang semester genap tahun pelajaran 2015/2016 pada kompetensi dasar 5.1 Mengidentifikasi sifat-sifat kubus, balok, prisma dan limas serta bagian-bagiannya, 5.2 Membuat jaring-jaring kubus, balok, prisma dan limas, dan 5.3 Menghitung luas permukaan dan volume kubus, balok, prisma dan limas ?” Selaras dengan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>D</sub> SMP Islam Terpadu Bangkinang pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif yang bekerjasama dengan guru matematika yang mengajar di kelas VIII<sub>D</sub> SMP Islam Terpadu Bangkinang. Arikunto, dkk (2011) menyatakan bahwa secara garis besar penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Tiap-tiap siklus di akhiri dengan tes ulangan harian.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII<sub>D</sub> SMP Islam Terpadu Bangkinang dengan jumlah siswa adalah 23 orang dengan tingkat kemampuan akademik heterogen. Instrumen penelitian adalah perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar pengamatan dan perangkat tes hasil belajar matematika. Lembar pengamatan digunakan untuk mengumpulkan fakta aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan perangkat tes hasil belajar terdiri dari kisi-kisi, soal ulangan serta alternatif jawaban digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik observasi dan teknik tes hasil belajar matematika. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data hasil pengamatan didasarkan dari hasil lembar pengamatan. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis deskriptif naratif, untuk menggambarkan kelemahan-kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Kelemahan-kelemahan yang diperoleh dari hasil refleksi diperbaiki pada pembelajaran siklus berikutnya. Kemudian gambaran proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II dijadikan dasar perbandingan untuk melihat perbaikan proses pembelajaran sebelum dan sesudah tindakan.

### 2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data hasil belajar matematika siswa dianalisis secara kuantitatif statistik deskriptif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan ketercapaian KKM dan ketercapaian indikator dan analisis distribusi frekuensi hasil belajar siswa.

a. Analisis Ketercapaian KKM

Analisis data tentang ketercapaian KKM dilakukan dengan membandingkan nilai hasil belajar siswa secara individual yang diperoleh dari UH I dan UH II dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Skor UH siswa untuk setiap indikator tidak otomatis menjadi nilai, tetapi harus dikonversi dulu (BSNP, 2006). Salah satu cara sederhana yaitu dengan menggunakan kriteria skor maksimum 100 dengan rumus:

$$\text{persentase siswa yang mencapai KKM} = \frac{\text{jumlah siswa mencapai KKM}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

b. Analisis Ketercapaian KKM Indikator

Analisis dilakukan dengan melihat langkah-langkah penyelesaian soal. Analisis ini berguna untuk melihat kesalahan yang sering dilakukan siswa. Ketercapaian untuk setiap indikator dihitung dengan menggunakan rumus (Purwanto, 2011) sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

$SP$  = skor yang diperoleh siswa

$SM$  = skor maksimal

c. Analisis Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Data sebelum tindakan berupa skor dasar sedangkan data setelah tindakan berupa skor ulangan harian I dan ulangan harian II. Seluruh data hasil belajar matematika siswa akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Pembuatan tabel distribusi frekuensi berpedoman pada salah satu cara menyusun kriteria yang dibuat oleh Suharsimi Arikunto dan Jabar (2004) yaitu kriteria kuantitatif tanpa pertimbangan. Kriteria ini disusun hanya dengan mempertimbangkan rentang bilangan tanpa mempertimbangkan apa-apa, dilakukan dengan membagi rentang bilangan.

Suharsimi Arikunto dan Jabar (2004) membagi kriteria menjadi lima, yaitu Tinggi Sekali, Tinggi, Cukup, Rendah, dan Rendah Sekali. Rentang nilai yang digunakan adalah 0 – 100. Kemudian rentang tersebut dibagi lima, sehingga diperoleh interval sebagai berikut:

- 1) Interval nilai 0 – 20 untuk kriteria Rendah Sekali
- 2) Interval nilai 21 – 40 untuk kriteria Rendah
- 3) Interval nilai 41 – 60 untuk kriteria Cukup
- 4) Interval nilai 61 – 80 untuk kriteria Tinggi
- 5) Interval nilai 81 – 100 untuk kriteria Tinggi Sekali

Jika frekuensi siswa yang bernilai Rendah atau Rendah Sekali menurun dari sebelum dilakukan tindakan ke setelah dilakukan tindakan atau jika frekuensi siswa yang bernilai Tinggi atau Tinggi Sekali meningkat dari sebelum dilakukan tindakan ke setelah dilakukan tindakan maka terjadi peningkatan hasil belajar.

### 3. Analisis Keberhasilan Tindakan

Sumarmo (dalam Suyanto, 1997) menyatakan bahwa apabila keadaan setelah tindakan lebih baik, maka dapat dikatakan bahwa tindakan telah berhasil, akan tetapi apabila tidak ada bedanya atau bahkan lebih buruk, maka tindakan belum berhasil atau telah gagal. Keadaan lebih baik yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jika terjadi perbaikan proses setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>D</sub> SMP Islam Terpadu Bangkinang.

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Terjadi Perbaikan Proses Pembelajaran  
Perbaikan proses pembelajaran dapat dilihat dari lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dan analisis ketercapaian KKM indikator.
- 2) Peningkatan Hasil Belajar  
Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari analisis ketercapaian KKM dan analisis distribusi frekuensi hasil belajar siswa.
  - (a) Peningkatan hasil belajar berdasarkan KKM terjadi apabila persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai sama atau di atas KKM meningkat dari skor dasar ke UH I dan UH II.
  - (b) Peningkatan hasil belajar berdasarkan tabel distribusi frekuensi apabila frekuensi siswa dengan kategori nilai tinggi dan sangat tinggi meningkat dari skor dasar ke UH I dan UH II.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesesuaian antara langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* yang direncanakan pada pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari lembar pengamatan setiap pertemuan. Kemudian data yang diperoleh melalui lembar pengamatan tersebut dianalisis dengan membandingkan langkah-langkah pembelajaran pada setiap pertemuan dengan cara melihat setiap kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan.

Berdasarkan langkah-langkah kegiatan pada setiap pertemuan, terlihat adanya peningkatan sikap siswa ke arah yang lebih baik selama proses pembelajaran. Kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran semakin sedikit jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Berdasarkan analisis langkah-langkah pembelajaran pada setiap pertemuan menunjukkan bahwa terjadi perbaikan proses pembelajaran di kelas VIII<sub>D</sub> SMP Islam Terpadu Bangkinang semester genap tahun pelajaran 2015/2016 pada KD 5.1 Mengidentifikasi sifat-sifat kubus, balok, prisma dan limas serta bagian-bagiannya, 5.2 Membuat jaring-jaring kubus, balok, prisma dan limas, dan 5.3 Menghitung luas permukaan dan volume kubus, balok, prisma dan limas

Analisis data hasil belajar siswa terdiri atas analisis ketercapaian KKM, analisis ketercapaian indikator dan analisis distribusi frekuensi hasil belajar siswa. Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Persentase Ketercapaian KKM Siswa

Hasil Belajar	Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
Jumlah peserta didik yang mencapai KKM	5	9	14
Persentase	21.74%	39.13%	60.87%

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari skor dasar (sebelum tindakan) ke nilai UH I (sesudah tindakan) serta adanya peningkatan hasil belajar yang ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM dari UH I ke UH II (setelah tindakan).

Ketuntasan hasil belajar matematika siswa untuk setiap indikator dianalisis secara individu. Siswa dikatakan mencapai KKM indikator jika memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 75. Berdasarkan nilai tes hasil belajar matematika yang diperoleh siswa untuk setiap indikator pada UH I dan UH II, dapat dilihat jumlah siswa yang mencapai KKM untuk setiap indikatornya.

Tabel 2. Ketercapaian KKM Siswa pada Indikator Ulangan Harian I

No	Indikator Ketercapaian	Jumlah Siswa yang Mencapai Kriteria Ketuntasan	Persentase Ketercapaian Kriteria Ketuntasan
1	Siswa mengidentifikasi sifat-sifat kubus	2	<b>8.6%</b>
2	Siswa mengidentifikasi sifat-sifat balok	11	47.83%
3	Siswa mengidentifikasi sifat-sifat prisma	4	17.39%
4	Siswa mengidentifikasi sifat-sifat limas	10	43.48%
5	Siswa menggambar jaring-jaring kubus	19	82.61%
6	Siswa menggambar jaring-jaring balok	10	43.48%
7	Siswa menggambar jaring-jaring prisma	17	73.91%
8	Siswa menggambar jaring-jaring limas	4	17.39%
<b>Seluruh Indikator</b>		<b>10</b>	<b>41.84%</b>

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa tidak semua siswa mencapai KKM untuk setiap indikator. Terdapat 7 indikator yang berada di bawah 75%.

Tabel 3. Ketercapaian KKM Siswa pada Indikator Ulangan Harian I

No	Indikator Ketercapaian	Jumlah Siswa yang Mencapai Kriteria Ketuntasan	Persentase Ketercapaian Kriteria Ketuntasan
1	Siswa menghitung luas permukaan kubus	21	91.30%
2	Siswa menghitung volume kubus	23	100%
3	Siswa menghitung luas permukaan balok	15	65.21%
4	Siswa menghitung volume balok	21	91.30%
5	Siswa menghitung luas permukaan prisma	11	47.82%
6	Siswa menghitung volume prisma	20	86.95%
7	Siswa menghitung luas permukaan limas	4	17.39%
8	Siswa menghitung volume limas	20	86.95%
<b>Seluruh Indikator</b>		<b>16</b>	<b>73.37%</b>

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa ketercapaian KKM indikator pada UH II mengalami peningkatan dari ketercapaian KKM indikator pada UH I yakni terdapat 5 indikator yang mencapai KKM, bahkan pada UH II semua siswa mencapai KKM pada indikator 2.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar

Interval	Frekuensi			Kriteria
	Skor Dasar	Skor UH I	Skor UH II	
0 – 20	0	0	0	Rendah Sekali
21 – 40	4	0	0	Rendah
41 – 60	8	10	3	Cukup
61 – 80	9	10	9	Tinggi
81 – 100	2	3	11	Tinggi Sekali

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa jumlah siswa pada kriteria Tinggi dan Tinggi Sekali pada UH I dan UH II lebih banyak dibandingkan skor dasar, sedangkan pada kriteria lainnya jumlah siswa semakin menurun. Untuk siswa dengan kriteria nilai rendah atau rendah sekali, jumlahnya mengalami penurunan dari 4 siswa pada skor dasar menjadi tidak ada sama sekali dpada ulangan harian I dan ulangan harian II. Sedangkan untuk siswa dengan kriteria nilai tinggi atau tinggi sekali, mengalami peningkatan jumlah dari 11 siswa pada skor dasar meningkat menjadi 13 siswa pada ulangan harian I dan meningkat menjadi 20 siswa pada ulangan harian II.

Dari analisis hasil penelitian dari data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran di kelas VIII<sub>D</sub> SMP Islam Terpadu Bangkinang, terlihat sebagian besar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, melalui tahapan pembelajaran yang ditetapkan, siswa dituntut untuk mengoptimalkan tanggungjawabnya pada diskusi kelompoknya. Hal ini sejalan dengan teori Robert E. Slavin (2010) bahwa model pembelajaran kooperatif cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Sehingga akan menjamin keterlibatan semua siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggungjawab individual dalam diskusi kelompok.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari analisis Ketercapaian KKM. Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar yaitu 21,74% dan meningkat pada UH I yaitu 39,13% kemudian juga terjadi peningkatan ada UH II yaitu 60,87%. Meningkatnya persentase jumlah siswa yang mencapai KKM menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, peningkatan hasil belajar juga dapat dilihat dari analisis distribusi frekuensi siswa, jumlah siswa yang memperoleh kriteria Tinggi dan Tinggi Sekali pada UH I dan UH II lebih banyak dibandingkan jumlah siswa yang memperoleh kriteria tinggi dan tinggi sekali pada skor dasar. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar.

Dari uraian tentang analisis aktivitas guru dan siswa, serta analisis peningkatan hasil belajar siswa dapat dikatakan bahwa terjadi perbaikan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat sehingga hasil analisis penelitian tersebut mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu, jika model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* diterapkan dalam pembelajaran matematika maka dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>D</sub> SMP Islam Terpadu Bangkinang tahun pelajaran 2015/2016 pada KD 5.1 Mengidentifikasi sifat-sifat kubus, balok, prisma dan limas serta bagian-bagiannya, 5.2 Membuat jaring-jaring kubus, balok, prisma dan limas, dan 5.3 Menghitung luas permukaan dan volume kubus, balok, prisma dan limas.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>D</sub> SMP Islam terpadu Bangkinang semester genap tahun pelajaran 2015/2016 pada kompetensi dasar 5.1 Mengidentifikasi sifat-sifat kubus, balok, prisma dan limas serta bagian-bagiannya, 5.2 Membuat jaring-jaring kubus, balok, prisma dan limas, dan 5.3 Menghitung luas permukaan dan volume kubus, balok, prisma dan limas.

### **Rekomendasi**

Melalui penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti merekomendasikan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick*. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* memotivasi siswa untuk bertanggung jawab dalam diskusi kelompoknya, dan iringan musik klasik membuat siswa menjadi lebih semangat dan proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Maka model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* ini dapat diterapkan sebagai alternatif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan(BSNP)., 2006, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Depdiknas, Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No. 22/2006: Standar Isi*. Kemendiknas. Jakarta.
- Depdiknas. 2007. *Permendiknas No. 20/2007: Standar Penilaian Pendidikan*. Kemendiknas. Jakarta
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Robert E. Slavin. 2010. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Terjemahan Lita. Nusa media. Bandung.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suyanto. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Dikti. Depdikbud. Yogyakarta.